

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

“Pemikiran Quraish Shihab tentang Konsep Tazkiyah al-nafs dalam tafsir al-Misbah” merupakan judul dalam penelitian ini. Berdasarkan judul tersebut, maka penelitian ini menggambarkan pemikiran Quraish Shihab tentang konsep tazkiyah al-nafs dalam tafsir al-misbah. Jadi metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Zuriah, 2006: 23).

Menurut Sukardi (2004: 163) Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Sedangkan menurut Sudjana dan Ibrahim (2009: 64), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi.

Selanjutnya Soejono dan Abdurrahman (2005: 19), mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan dan dikembangkan dalam ilmu-ilmu sosial, karena kebanyakan penelitian sosial adalah bersifat deskriptif.

Adapun pengertian metode deskriptif menurut Nawawi (1993: 63) adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain).

Penelitian deskriptif tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya (Sukmadinata, 2005: 18).

Penelitian deskriptif juga dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan. Dalam penelitian deskriptif, tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan seperti yang dapat ditemui dalam penelitian eksperimen (Furchan, 2007: 447).

Ciri-ciri pokok metode deskriptif menurut Nawawi (1993: 64) ada dua yaitu:

1. Memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (saat sekarang),
2. Menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam metode penelitian deskriptif menurut sudjana dan Ibrahim (2009: 65-68) adalah sebagai berikut:

1. Perumusan masalah
2. Menentukan jenis informasi yang diperlukan
3. Menentukan prosedur pengumpulan data

Ria Wiwanti, 2012

Pemikiran Muhammad Quraish Shihab Tentang Konsep Tazkiyah Al-Nafs dalam Tafsir Al-Misbah

4. Menentukan prosedur pengolahan informasi atau data
5. Menarik kesimpulan penelitian

B. Pendekatan Penelitian

Selain menggunakan metode deskriptif, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif. Sukmadinata (2005: 18) memaparkan bahwa penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan penggambaran keadaan secara naratif kualitatif.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis pendekatan penelitian yang tidak melibatkan perhitungan (Moleong, 2001: 2), atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Metode kualitatif digunakan berdasarkan pertimbangan apabila terdapat realitas ganda lebih memudahkan penelitian dan dengan metode ini penajaman pengaruh dan pola nilai lebih peka disesuaikan. Sehingga objek penelitian dapat dinilai secara empirik melalui pemahaman intelektual dan argumentasi logis untuk memunculkan konsepsi yang realistis (Moleong, 2001: 5).

Pendekatan kualitatif ini digunakan oleh peneliti karena pengumpulan data dalam skripsi ini bersifat kualitatif dan dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Dalam arti hanya menggambarkan dan menganalisis pemikiran Quraish Shihab tentang konsep tazkiyah al-nafs dalam tafsir Al-Misbah. Dengan demikian, pembahasan dalam skripsi ini dilakukan berdasarkan telaah terhadap satu tafsir yaitu tafsir Al-Misbah untuk menganalisis pemikiran Quraish Shihab tentang konsep tazkiyah al-nafs.

Ria Wiwanti, 2012

Pemikiran Muhammad Quraish Shihab Tentang Konsep Tazkiyah Al-Nafs dalam Tafsir Al-Misbah

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *liberary research* (kajian pustaka), yaitu jenis penelitian yang menjadikan data-data kepustakaan sebagai teori untuk dikaji dan di telaah dalam memperoleh hipotesa dan konsepsi untuk mendapatkan hasil yang objektif. Dengan jenis ini informasi dapat diambil secara lengkap untuk menentukan tindakan ilmiah dalam penelitian sebagai instrumen penelitian memenuhi standar penunjang penelitian (Subagyo, 1999: 109). Peneliti dalam jenis penelitian ini mengambil asumsi-asumsi yang di dasarkan pada data-data yang mendukung untuk memperoleh wawasan kreatif dan imajinatif. Hal ini sebagai bentuk komparasi terhadap satu konsepsi pemikiran dengan yang lain secara produktif dengan tidak meninggalkan dasar ilmiah. Dalam melakukan riset pustaka peneliti lebih terfokus dan berhadapan langsung dengan teksliteratur yang relevan tanpa mencari data kemana-mana. Sehingga peneliti hanya melakukan penelitian melalui literatur-literatur yang ada di perpustakaan (Zed, 2004: 4).

D. Instrumen Penelitian

Salah satu dari sekian banyak karakteristik penelitian kualitatif adalah manusia sebagai instrument atau alat. Moleong (2001:14) menyatakan bahwa “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pelaksana pengumpul data, analis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya”.

Menurut Sugiyono (2008: 60) peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data,

Ria Wiwanti, 2012

Pemikiran Muhammad Quraish Shihab Tentang Konsep Tazkiyah Al-Nafs dalam Tafsir Al-Misbah

melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.

Selanjutnya Nasution dalam Sugiyono (2008:60) menyatakan dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Menurut Nasution dan Sugiyono (2010: 61) peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan.
4. Suatu situasi melibatkan interaksi manusia, tidak dapat diketahui dengan pengetahuan semata.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera balikan untuk memperoleh penegasan perubahan, perbaikan atau penjelasan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, menganalisis dan penafsir data, dan menyimpulkan hasil dari penelitian.

E. Definisi Operasional

Menurut Sarwono (2006:27), definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Sedangkan variabel itu sendiri menurut Hadi dalam Arikunto (2010: 159) diartikan sebagai gejala yang bervariasi. Sedangkan Arikunto (2010:161) menuliskan bahwa variabel adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Definisi memungkinkan sebuah konsep bersifat abstrak dijadikan suatu yang operasional. Oleh karena itu peneliti membagi definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemikiran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1072) pemikiran adalah proses, cara, perbuatan memikir: problem yang memerlukan pemecahan.
2. Konsep dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 725) konsep adalah rancangan, ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret: satu istilah dapat mengandung dua. Juga gambaran mental dari objek, proses, atau apa pun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.

3. Menurut Said Hawwa tazkiyah al-nafs adalah penyucian jiwa dari segala penyakit dan cacat, merealisasikan berbagai maqam kepadanya, dan menjadikan asma' dan shifat sebagai akhlakunya. Jiwa dapat menjadi suci apabila kita melakukan berbagai ibadah (misalnya shalat, infaq, puasa, haji, dzikir, dan tilawah Al-Qur`ān) dengan sesempurna mungkin dan memadai (Hawwa, 1998: VII).
4. Tafsir secara bahasa artinya menjelaskan, menyikap dan menerangkan makna-makna rasional. Kata *at-tafsir* dan *al-fasr* mempunyai arti menjelaskan dan menyikap yang tertutup (Al-Qaththan, 2004: 407). Abu Hayyan mendefinisikan tafsir sebagai ilmu yang membahas tentang cara pengucapan lafaz-lafaz Al-Qur`ān, indikator-indikatornya, masalah hukum-hukumnya baik yang independen maupun yang berkaitan dengan kondisi struktur lafaz yang melengkapinya (Al-Qaththan, 2004: 409).

F. Sumber Data

Menurut Arikunto (2010:172) yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sesuai dengan pendekatan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya yakni pendekatan kualitatif maka data yang menjadi sumber juga berupa data kualitatif. Sarwono (2006:223) juga mendefinisikan data kualitatif sebagai data dalam bentuk bukan angka. Data dapat berupa teks, dokumen, gambar, foto, artefak atau obyek-obyek lainnya yang ditemukan selama melakukan penelitian.

Sebagaimana yang diungkapkan Suprayogo (2003:161) bahwa bentuk dan pelaksanaan penelitian kualitatif harus diwarnai oleh karakteristik metodologinya, sehingga proses pengumpulan data harus selalu mengacu pada karakteristik tersebut bersumber dari beragam teori pendukungnya (fenomenologi, hermeunetik, interaksi simbolik, etnometodologi, dan budaya), yang berkembang atas dasar paradigmanya.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder :

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dijadikan rujukan dalam penelitian, dan sumber data yang mengutip sumber data yang mengutip dari sumber lain disebut sumber data sekunder (Surachmad, 1994: 134).

1. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur`ān, kitab tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab yang berkaitan dengan ayat-ayat tazkiyah al-nafs.
2. sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku Quraish Shihab yang berkaitan dengan tazkiyah al-nafs, bacaan-bacaan baik yaitu buku, artikel yang berhubungan dengan Tazkiyah al-nafs dalam melengkapi data yang telah ada.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penentuan metode pengumpulan data tergantung pada jenis data dan sumber data yang digunakan. Karena dalam penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data tertulis, maka metode yang digunakan adalah studi dokumentasi terhadap sumber-sumber yang telah dipersiapkan (Bisri, 2001:65).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*book survey*), sedangkan langkah-langkah tekniknya adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan ayat-ayat yang berhubungan dengan Hati, nafsu dan Tazkiyah al-nafs dalam Al-Qur`ān.
- b. Mempelajari dan meneliti ayat-ayat yang berhubungan dengan hati dan tazkiyah al-nafs tersebut dalam tafsir al-Misbah, kemudian mengklarifikasikannya menjadi bagian-bagian yang akan dikaji.
- c. Mengumpulkan dan mempelajari literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas yaitu kitab tafsir al-Misbah, maupun buku-buku pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan.
- d. Membandingkan dan menganalisis hasil kajian dari permasalahan dengan data lain yang diperoleh.
- e. Membuat kesimpulan.

H. Prosedur dan Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian mengenai Pemikiran Quraish Shihab tentang Konsep Tazkiyah al-nafs dalam Tafsir al-Misbah dilakukan dalam tiga tahapan melalui prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak Universitas Pendidikan Indonesia. Tahapan-tahapan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahapan ini peneliti melakukan beberapa hal, yakni sebagai berikut:

- a) Membuat perencanaan penelitian dalam bentuk proposal, perencanaan sangat penting karena dengan perencanaan yang baik maka penelitian akan lebih mudah.
- b) Setelah itu perencanaan penelitian tersebut diterima, maka peneliti mendapatkan Surat Keputusan SK dari pihak kampus dan mendapatkan dosen pembimbing skripsi yang sah, maka peneliti mulai melakukan bimbingan skripsi pada tahap pra lapangan ini.
- c) Karena penelitian ini bersifat kajian pustaka, maka peneliti tidak memerlukan dan memakai surat perizinan dalam penelitiannya.

2. Tahap Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan data dengan teknik pengumpulan data yang sudah dijelaskan pada sub bab teknik pengumpulan data berdasarkan sumber-sumber yang sudah peneliti sebutkan di atas.

Ditinjau dari jenis penelitian ini yang menggunakan tafsir sebagai sumber data primernya, maka dalam menganalisis penelitian ini juga peneliti

Ria Wiwanti, 2012

Pemikiran Muhammad Quraish Shihab Tentang Konsep Tazkiyah Al-Nafs dalam Tafsir Al-Misbah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menggunakan metode *tafsir maudhū'ī* yaitu metode yang penafsirannya bermula dari menghimpun ayat-ayat Al-Qur`ān yang membahas satu masalah tertentu dari berbagai ayat atau surah Al-Qur`ān dan sedapat mungkin diurut sesuai dengan urutan turunnya, kemudian menjelaskan pengertian menyeluruh dari ayat-ayat tersebut, guna menarik petunjuk Al-Qur`ān secara utuh tentang masalah yang dibahas itu (Shihab,Q. 1992: 111). Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menggunakan tafsir maudhū'ī ini adalah :

- a) Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas.
- b) Menghimpun dan mengklasifikasikan ayat-ayat yang berkaitan dengan tazkiyah al-nafs. Di antaranya adalah:
 - ayat yang berkaitan dengan penyakit hati terdiri dari QS. Al-Baqarah ayat 10, Al-Mā'idah ayat 52, Yūnus ayat 57, Al-Isrā ayat 82, Fuṣṣilat ayat 44, Al-Ahzāb ayat 12, 32, dan 60.
 - ayat-ayat yang berhubungan dengan pengertian tazkiyah al-nafs terdiri dari empat ayat yaitu QS. Al-Baqarah ayat 129, Al-Kahf ayat 74, Al-A`lā ayat 14, dan Asy-Syams ayat 7-9.
 - ayat-ayat yang berhubungan dengan langkah-langkah tazkiyah al-nafs terdiri dari QS. Asy-Syams: 8.
 - Ayat-ayat yang berhubungan dengan meninggalkan perbuatan-perbuatan buruk terdiri dari An-Nūr : 21, 28, dan 30, Al-A'raf: 16-17, An-Nisā: 10 dan 49, Ali-Imrān : 14, 164, Al-Isrā: 64, Al-An'am: 136, Al-Munāfiqūn: 9, Al-Anfāl : 28, Yusuf: 23, Al-Baqarah: 188, Fāṭir : 18.

Ria Wiwanti, 2012

Pemikiran Muhammad Quraish Shihab Tentang Konsep Tazkiyah Al-Nafs dalam Tafsir Al-Misbah

- ayat-ayat yang berhubungan dengan menghiasi diri dengan unsur ibadah yaitu amalan-amalan yang baik terdiri dari Ar-Rahman: 70, Ṭāhā: 76. Tentang taat kepada Allah dan Rasul yaitu An-Nāzi`āt : 18, Al-Qhasash: 67, Al-Ahzāb: 33, At-Taubah: 71. Ayat tentang melaksanakan Ṣalat yaitu Al-Ankabut: 45, Al-Māi`dah: 6, Al-Muzzammil: 20. Ayat tentang melaksanakan puasa yaitu Al-Baqarah: 183 dan 185. Ayat yang berkaitan tentang zakat yaitu At-Taubāh: 60 dan 103, Ar-Rūm: 39, Al-Lail: 18. Dan ayat yang berhubungan dengan melaksanakan Haji yaitu Al-Baqarah: 197.

c) Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing

d) Menganalisis ayat-ayat yang berhubungan dengan tazkiyah al-nafs tersebut dengan menggunakan tafsir Al-Misbah sebagai sumber utamanya.

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini peneliti menyimpulkan apa yang telah peneliti analisis dari penelitian ini.

Demikianlah tahapan demi tahapan yang telah peneliti lakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia dan prosedur ilmiah penelitian berdasarkan teori-teori dari para ahli.



[Type text]